

BERITA FATWA HARAM SALAM LINTAS AGAMA OLEH MUI
(Analisis Wacana Dalam Media Tempo.Co dan Republika Online)



Oleh : Muhamad Syarif Hidayatullah

Nim: 22202011008

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam

SUNAN KALIJAGA
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meperolah Gelar
Magister Sosial

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-178/Un.02/DD/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : Berita Fatwa Haram Salam Lintas Agama oleh MUI (Analisis Wacana dalam Media Tempo.Co dan Republika Online)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYARIF HIDAYATULLAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22202011008
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 679847c50396e



Pengaji II

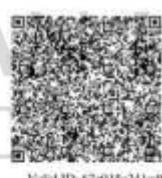
Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED



Pengaji III

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I,M.Si
SIGNED

Valid ID: 67986b262028d



Yogyakarta, 14 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 67a015c241edf

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syarif H
NIM : 22202011008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



MUHAMMAD SYARIF H

NIM: 22202011008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syarif H
NIM : 22202011008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Syarif H

NIM: 22202011008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister

Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

BERITA FATWA HARAM SALAM LINTAS AGAMA OLEH MUI

(Analisis Wacana Dalam Media Tempo.Co dan Republika Online)

Oleh

Nama : Muhammad Syarif Hidayatullah

NIM : 22202011008

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 18 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSN

Abstrak

Analisis wacana Kritis Teun Van dijk melihat dari aspek dalam penelitiannya yakni dari Teks, Kognisi Sosial dan konteks Sosial, tujuan dari analisi ini yakni mengungkap wacana yang diberikan oleh wartawan dalam penulisan berita, Pemberitaan fatwa MUI mengenai salam lintas agama menuai kontra dari berbagai lembaga kemasyarakatan dan juga dari pihak kementerian agama sendiri. Media online Tempo .co dan Republika Online merupakan media yang sudah berdiri cukup lama dan banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia, kedua media tersebut memiliki latar belakang yang cukup berbeda, dengan menggunakan teori dari Analisis wacana Kritis Teun Van Dijk yang meliputi teks, kognisi sosial dan konteks sosial yang ada dalam pemberitaan kedua media tersebut.

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kritis, Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik simak catat dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka peneliti akan menganalisis data dan mereduksi dan kemudian menyajikan data dan menarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada pemberitaan yang dilakukan oleh media Tempo.co dan republika Online ada;ah kedua media tersebut sudah memenuhi unsur dari teori analisis wacana kritis Teun Van Dijk, yakni yang pertama dalam struktur teks terdapat berbagai perbedaan dalam penulisan judul dalam pemberitaan kali ini walaupun memiliki tema yang sama yakni respon dari berbagai lembaga kemasyarakatan mengenai fatwa MUI mengenai salam lintas agama, dan juga dalam struktur teks dapat dilihat bagaimana pihak Republika yang memilih sumber pemberitaan mereka mengambil dari organisasi Islam sedangkan Tempo. Co bersifat umum. Analisis kognisi sosial yang ada dalam kedua media tersebut cukup berbeda

yakni dalam menurut dari ideologi masing masing media bahwa Tempo lebih menekankan kepada menghargai setiap perbedaan sedangkan Republika mencoba untuk menunjukkan ideologi mereka untuk menyampaikan pemberitaan yang menegakkan syariat Islam dan yang terakhir yakni Konteks sosial pada analisis ini media Tempo.Co berhubungan dengan visi misi mereka yakni untuk mengedepankan pluralisme dalam beragama dan kebebasan berpendapat, dan hal ini kekuasaan digunakan untuk melawan pihak pihak yang mempertahankan ketetapan pendapat mereka, sedangkan Republika melihat adanya sebuah kepentingan dalam agama Islam untuk mempertahankan keputusan fatwa dan kekuasaan serta ideologi yang digunakan untuk mendukung narasi berkaitan dengan hasil fatwa. .

Kata kunci : Analisis Wacana Kritis, Tempo.co dan Republika Online, Fatwa MUI
Salam Lintas Agama.



Abstract

Teun Van Dijk's Critical Discourse Analysis views aspects of his research from Text, Social Cognition, and Social Context. The goal of this analysis is to uncover the discourse provided by journalists in writing news. The MUI fatwa news regarding interfaith greetings sparked controversy from various community institutions and also from the Ministry of Religion itself. Online media Tempo.co and Republika Online are media that have been around for a long time and are well known by Indonesian people. These two media have quite different backgrounds. Using Teun Van Dijk's Critical Discourse Analysis theory, which includes text, social cognition, and social context, this research examines the news coverage of these two media.

This research method is a descriptive qualitative study with a critical approach. The data collection technique used is the listening, noting, and documentation technique. After the data is collected, the researcher will analyze the data, reduce it, then present the data, and draw a conclusion.

The results of this study show that the news coverage by Tempo.co and Republika Online fulfills the elements of Teun Van Dijk's Critical Discourse Analysis theory. First, in the text structure, there are various differences in the headlines of this news despite having the same theme, namely the response from various community institutions regarding the MUI fatwa on interfaith greetings. In the text structure, it can also be seen how Republika chooses their news sources from Islamic organizations while Tempo.co is more general. The social cognition analysis in these two media is quite different according to the ideology of each media. Tempo emphasizes respecting every difference while Republika tries to show their ideology

to uphold Islamic law. Lastly, in the social context analysis, Tempo.co relates to their vision and mission to prioritize pluralism in religion and freedom of expression. This power is used to oppose those who defend their stance, whereas Republika sees the importance of maintaining the fatwa decision and using power and ideology to support narratives related to the fatwa results.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Tempo.co and Republika Online, MUI Fatwa on Interfaith Greetings.



MOTO

“ Usaha Tidak Akan Pernah Mengkhianati Hasil”

Bismillah aja dulu, Jalani apa yang ada didepan.



PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada ALLAH SWT. Dengan segala izinnya saya mempersembahkan naskah Tesis ini untuk :

1. Bapak dan Ibu saya, Bapak Jasmin dan Ibu Armatati, yang selalu mendoakan dan memberi motivasi yang terbaik dalam segala pencapaian saya, hingga mencapai tahap ini.
2. Kakaku Eka Utari Handayani yang selalu memberikan dukungan serta semangat dan selalu ada disaat saya butuh..
3. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, MSn. sebagai pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dengan tulus serta sabar dalam penulisan ini.
4. Dr. Kh Akhmad Rifa'i, M.Phil Sebagai dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing serta mengarahkan dengan sabar.
5. Terimakasih kepada teman seperjuanganku Khadafi, Ali bartolomeus, Bang Roni, Masuratun, Tika, Elma, Jupe serta teman teman Yellow kost, Bang Fadil, Iqbal. Ansor. Sulaiman dan danang, mamang rey, Yusron.
6. Terimakasih kepada teman teman magister KPI angkatan 2022

KATA PENGANTAR

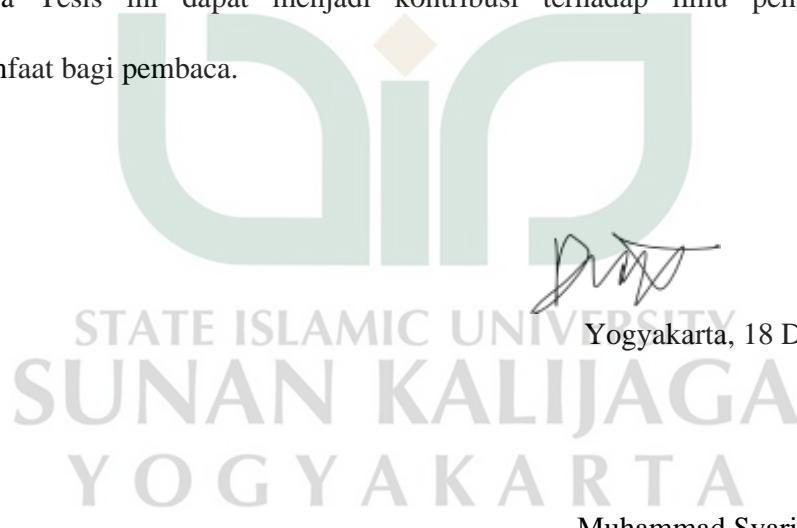
Alhamdulilah, segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan kenikmatan serta limpahan rahmat juga memberikan kesehatan, kekuatan dan ketabahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “**BERITA FATWA HARAM SALAM LINTAS AGAMA OLEH MUI (Analisis Wacana dalam Media Tempo.Co dan Republika Online)**”. Serta shalawat beriring salam kita ucapkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut kita dari zaman kegelapan dan jahiliah ke zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan dan teknologi ini.

Tesis ini disusun dan diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara teoritis tesis ini menjadi sumbangan tambahan diskursus bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang dakwah dan komunikasi

1. Selama proses penulisan Tesis ini, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada : Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, S.Ag, M.Ag selaku dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Razak, M.Pd selaku Ketua Prodi dan Bapak Dr. Khadiq S.Ag., M.Hum selaku Sekretaris Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

4. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang telah memberikan saran serta perbaikan dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil selaku Pembimbing Akademik (DPA) yang telah menyempatkan waktunya memberikan bimbingan dalam tesis ini.
6. Para Dosen dan Civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah menyediakan berbagai buku sebagai referensi penulis untuk meneliti.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga kritik yang konstruktif dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini dapat menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.



DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
Abstrak	v
Abstract	vii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
1. Teori New Media	10
2. Hegemoni Media	13
3. Analisis Wacana kritis.....	14

G. METODE PENELITIAN	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
2. Unit Analisis	27
3. Sumber Data	28
4. Tahapan Penelitian.....	28
5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
6. Teknik Analisis Data	30
7. Daftar Berita yang akan dianalisis melalui media Tempo.co dan Republika Online.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN	43
A. Lembaga MUI	43
1. Profil MUI.....	43
2. Daftar ketua MUI.....	45
B. Media Online Tempo.co	45
1. Profil Tempo.co.....	45
2. Visi & Misi Tempo. Co	47
3. Struktur Redaksi Tempo.Co	48
4. Tampilan Website Tempo.co.....	49
C. Media Online Republika Online	50
1. Profil Republika Online	50
2. Visi & Misi Republika Online	52
3. Struktur Redaksi Republika Online	52
4. Tampilan Website Republika Online.....	53
BAB III PEMBAHASAN	58
A. Analisis Struktur Teks dalam Media Tempo. co:	58
1. Berita pada tanggal 2 Juni 2024.....	58
2. Berita pada tanggal Minggu 2 Juni 2024	64
3. Berita pada tanggal 3 Juni 2024.....	70
4. Berita Pada tanggal 6 Juni 2024	80
B. Analisis Struktur Teks Pemberitaan Dalam Media Republika Online	86

1. Berita pada tanggal 31 MEI 2024	86
2. Berita pada tanggal 31 Mei 2024.....	92
3. Berita pada tanggal 3 Juni 2024.....	100
4. Berita pada tanggal 22 Juni 2024.....	107
C. Analisis Kognisi Sosial Dalam Media Tempo. Co Dan Republika Online	113
1. Kognisi Sosial Wartawan dan Redaksi Tempo.Co	114
2. Audiens dari Tempo .Co	115
3. Kognisi Sosial Wartawan dan Redaksi Republika. Online	115
4. Audiens dari Republika Online	116
D. Analisis Konteks Sosial dalam media Tempo dan Republika	116
1. Konteks Sosial dalam Media Tempo.Co.....	117
2. Kekuasaan dan Ideologi dari Tempo.Co	117
3. Konteks Sosial dalam Media Republika.Online	118
4. Kekuasan dan Ideologi dari Republika Online	119
BAB IV PENUTUP	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	129
Daftar Riwayat Hidup	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salam Lintas Agama ini adalah sebuah ucapan salam khas dari enam agama yang diakui di Indonesia yang diucapkan secara bersamaan untuk menghormati kebhinekaan negara, dan itu sebabnya disebut juga Salam Kebhinekaan. Salam ini sendiri masing-masing memiliki makna yang substansial, esensial dan mendalam bagi umat beragama di Indonesia dan salam ini adalah sesungguhnya doa yang ditujukan untuk merahmati siapa pun yang mendengarnya secara umum berisi harapan untuk selamat, sejahtera, sehat, damai dan terpuji serta dikenan Tuhan.

Dengan adanya salam lintas agama ini menunjukkan berbagai keragaman yang ada dalam nega Indonesia sehingga hal ini menjadi sebuah hal yang banyak dilakukan oleh kalangan pejabat atau bagian pemerintahan, Namun hal ini banyak yang menjadi sorotan publik pada zaman sekarang dikarenakan timbulnya berbagai macam persepsi dalam memaknai hal tersebut.

Dalam salam lintas agama tersebut berkaitan erta dengan kepercayaan yang berlaku dlam neara Indonesia, semenara itu Indonesia melegalkan 6 agama, dan keenam agama yang dilegalkan oleh bangsa Indonesia yakni Agama Islam, Agama Buddha, Agama Kristen, Agama Hindu, Agama Khonghucu serta Agama Katolik.¹

.Dengan adanya berbagai agama tersebut rakyat Indonesia disatukan oleh sebuah ideologi yakni Pancasila yang mana dalam pancasila tersebut menjunjung tinggi kesetaraan dan juga keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia tidak terlepas dari sukunya apa dan agamanya apa namun dengan adanya ideologi ini rakyat Indonesia harus bahu membahu dan bersatu demi keutuhan NKRI.

Namun dengan semakin berkembangnya pemikiran dan telah terjadi banyak perubahan zaman satu kesatuan tersebut ada kalanya mendapat sebuah permasalahan, karena banyaknya perbedaan pendapat serta semakin banyak rakyat Indonesia memiliki pengetahuan akan agamanya dan juga melihat dengan keadaan lingkungan sekitar maka timbulah berbagai isu-isu yang dapat merusak kedamaian dalam Bangsa Indonesia.

Isu sara merupakan sebuah isu yang berkaitan dengan agama, suku dan ras dan antara golongan, Isu ini berkaitan dengan pokok konflik sosial dan merupakan hal yang amat sensitif bagi khalayak umum dan dimuka publik. Salah satu penyebabnya karena keberagaman kultur dari keberhidupan bangsa Indonesia.¹

Permasalahan agama merupakan salah satu permasalahan yang sangat sensitif dibahas dalam negara kita karena hal tersebut menyinggung langsung atas kepercayaan masing masing baik individu atau kelompok yang menganut ajaran tersebut, perbedaan pendapat yang sering terjadi menegani keagamaan dapat membuat perpecahan dalam kesatuan negara kita.

Toleransi merupakan sebuah kata yang digunakan untuk menjaga perdamaian dan persatuan dalam menghadapi berbagai macam jenis perbedaan yang ada . Tolleransi merupakan suatu sikap yang mempengaruhi secara tak langsung sifat dari seseorang untuk membagikan rasa kebebasan kepada orang lain serta membenarkan atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan atas hak-hak asasi manusia.²

Dengan adanya sebuah sikap toleransi maka satu kesatuan negara dapat terjaga, namun dalam prakteknya kata toleransi merupakan sebuah kata yang terus menjadi permasalahan karena dalam ajaran agama terdapat berbagai hal yang mengatur tentang hubungan antar tuhan dan mahluknya dan hal hal yang tak diperbolehkan dalam menjalankan keyakinannya.

Batas sebuah toleransi merupakan suatu masalah yang sering kita dengar, dan batas batas ini yang dapat membuat sebuah kesalahan pahaman mengenai ketolerasian sebuah agama, contohnya sebuah kelompok pemeluk agama tidak bertoleransi apabila tidak melakukan hal hal yang bersifat kesetaraan.

Seperti halnya sebuah pemberitaan yang baru baru saja terjadi saat ini mengenai sebuah fatwa MUI mengenai salam lintas agama, dewan MUI melarang hal

¹ Merdeka.com, “Ketahui Kepanjangan Sara dan Pengertiannya, Pelajari Lebih Lanjut,” 2021, <https://www.merdeka.com/peristiwa/jelang-ipef-us-secretary-of-commerce-sampaikan-dukungan-penguatan-kinerja-perekonomian-indonesia-146064-ais.html>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2024, Pukul 21.20 WIB.

² Anang dan Kalimatul Zuhroh, “Nilai nilai toleransi antar sesama dan antar umat beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahrudin),” *Multicultural Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 41–55, <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1730>. Hal 45.

tersebut khususnya umat Islam untuk melakukan pengucapan salam lintas agama, menurutnya dalam toleransi ada batas batas yang tidak boleh dicampur adukkan wilayah akidah dan ritual keagamaan.³

Salam lintas agama mendapat kategori haram dari MUI dengan mengeluarkan fatwa tersebut otomatis pihak MUI mendapatkan berbagai tanggapan dari berbagai pihak terutama pihak pihak yang mempunyai visi misi untuk mengedepankan sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama, hal tersebut dianggap dapat membuat runtuhnya sikap toleransi dalam negara Indoensia.

Dalam pemberitaan tersebut dapat kita pahami bahwa secara tidak langsung MUI mengatakan bahwa pengucapan salam lintas agama juga berkaitan dengan akidah dan ritual keagamaan, sehingga dalam agaam Islam hal tersebut dilarang karena dalam agama ummat islam ucapan salam merupakan sebuah doa yang dilontarkan secara tidak langsung dan hal ini menyangkut soal keyakinan yang dianut.

MUI merupakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berdiri pada bulan Rajab 1395 Hijriah bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta adalah lembaga yang mewadahi ulama dan cendekiawan Islam di Indonesia. Kehadiran MUI dianggap sangat berperan penting untuk memberikan solusi atas permasalahan keummatan dan keagamaan. Maka peran MUI yang paling utama adalah sebagai jembatan antara ulama dan umara dalam mensukseskan pembangunan nasional, perdamaian, dan menghasilkan fatwa untuk maslahat umat.⁴

Ijtima MUI yang ke VIII mengenai salam lintas agama berisi tentang larangan pengucapan salam antar lintas agama, penggabungan ajaran berbagai agama termasuk pengucapan salam dengan menyertakan salam berbagi agama merupakan bukan sebuah bentuk toleransi hal tersebut disampaikan oleh Ketua Steering Comitte (SC) Ijtima Ulama Komisi VIII, Prof KH Asrorun Niam Sholeh.

³ Agn, “Penjelasan MUI Soal Fatwa Larangan Salam Lintas Agama,” 31 may, 2024, <https://www.insertlive.com/lifestyle/20240531161408-210-339015/alasan-mui-larang-muslim-ucapkan-selamat-hari-rayo-agama-lain-di-fatwa-terbaru>. Diakses Pada Tanggal 30 Juni 2024

⁴ Firman Arifandi, “Tinjauan Kaidah Fikih terhadap Fatwa MUI tentang Hukum Autopsi,” *Majalah Sainstekes* 9, no. 2 (2023): 073–081, <https://doi.org/10.33476/ms.v9i2.2869>. Hal 5

Namun perihal salam lintas agama ini pernah dibahas juga pada tahun 2019 yang silam, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Timur telah mengeluarkan sebuah mandat dalam surat bernomor 110/MUI/JTM/2019, agar tidak melakukan salam lintas agama.⁵

Seiring timbulnya fatwa tersebut khalayak publik banyak memberikan komentar ada yang merasa bahwa MUI terlalu berlebihan dalam menetapkan batasan tersebut dan ada juga yang mengatakan bahwa batasan tersebut merupakan suatu hal yang telah tepat dan dengan adanya fatwa tersebut dapat membantu khususnya umat muslim dalam menganali batasan mereka terhadap agama lain.

Hasil fatwa tersebut tak semata mata menuai pro saja namun juga mendapat sebuah reaksi yang kontra, salah satunya yakni dari kemenag, yang mana menurut kemenag hal tersebut dapat memecah prinsip toleransi dalam antar umat beragama, menurut Yaqut Cholil Qoumas dia menyatakan bahwa tidak semua hal dapat dilihat dari aspek teologis namun juga dapat dilihat dari aspek sosiologis.⁶

Adanya Pro dan Kontra dalam berita tersebut penulis tertarik untuk menganalisis wacana apa yang terdapat dalam media *online*, dalam penelitian ini peneliti mengambil dari media *Tempo.co* dan Republika *Online* dikarenakan kedua media tersebut merupakan media yang selalu update dan gencar memberitakan info secara cepat dan tepat.

Tempo.co merupakan portal berita oneline yang muncul pada tahun 2996 sebagai bentuk pengembangan dari *Tempo Interaktif* yang hadir pada tahun 1995 yang beretikad untuk mencari alternatif baru dan melakukan konvergensi dengan memanfaatkan internet. Pada mulanya Tempo merupakan sebuah media cetak yang berformat majalah mingguan. Tempo didirikan pada tahun 1971 saat orde baru berawal dan media *Tempo.co* pernah mengalami pelarangan penyiaran oleh pemerintahan Orde baru di tahun 1982 dan 1994 dikarenakan sering mengkritik

⁵ Junaidi, “Ijtimu Ulama Komisi Fatwa VIII: Tidak Boleh Salam Berdimensi Doa Khusus Agama Lain,” 2024, <https://mui.or.id/baca/berita/kiai-asrorun-niam-ijtimu-ulama-komisi-fatwa-ke-viii-sepakat-tidak-boleh-salam-lintas-agama>. Diakses Pda tanggal 30 Juni 2024

⁶ Jose Nicol, “Fatwa Salam Lintas Agama, Menag Yaqut tidak Sepakat dengan MUI,” 04 june, 2024, <https://mediaindonesia.com/humaniora/675713/fatwa-salam-lintas-agama-menag-yaqut-tidak-sepakat-dengan-mui>.Diakses pada tanggal 30 Juni 2024

pemerintah. Tempo memiliki keunggulan juga sebagai media *Nonconfesional* yang penyesuaian sekular.⁷

Media yang kedua yakni *Republika* merupakan satu-satunya surat kabar yang berlambangkan Islam yang diterbitkan oleh ICMI (Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia) pada tahun 1993 dan menjadi sebuah wadah penyiaran kepentingan umat Islam. Untuk perkembangan politik pada masa itu. Pers bernuansa Islam tersebut menjadi sebuah media yang pertama ada di Internet –*Republika Online* yang mulai melakukan penyiarannya pada tahun 1994.⁸

Latar belakang kedua media tersebut yang cukup berbeda maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemberitaan mengenai salam lintas agama oleh MUI yang dianggap oleh beberapa pihak sebagai sebuah fatwa yang disukan dapat menimbulkan Intoleransi dalam umat beragama.

Pemyampaian isu-isu tersebut tak lepas dari peran sebuah media baik yang cetak ataupun *Online* namun dengan semakin berkembangnya zaman yang sudah modern seperti zaman sekarang media *Online* merupakan sebuah media yang banyak dipilih dikarenakan secara cepat menyampaikan sebuah informasi dalam hitungan menit saja kepada khalayak bahkan kurang dari waktu itu, dari sebuah informasi yang jaraknya bisa ribuan kilometer dari asalnya.

Media sosial merupakan satu diantaranya media berbasis online pada era digital yang memungkinkan para penggunanya dapat berpartisipasi didalamnya, Media sosial mempunyai dunianya sendiri dan cukup berbeda dengan dunia nyata, Media sosial tak dapat dipungkiri merupakan sebuah kebutuhan utama bagi masyarakat modern. Tanpa mengenal umur bahkan ada pengguna yang merupakan masih seorang anak-anak yang seharsunya belum boleh untuk mengaksesnya hingga ke orang dewasa turut larut dalam jejaring media online seperti *Facebook, Twitter, Blog, Youtube, Instagram*, serta aplikasi dunia maya lainnya

⁷ Lucky Maulana Firmansyah, “Diskursus Intoleransi dalam pilgub Jakarta Tahun 2017 di media Indonesia,” *universitas airlangga*, 2019, <https://repository.unair.ac.id/87194/>. Hal 4

⁸ Firmansyah. Hal 5

menjadi sebuah keterbaruan komunikasi digital yang begitu mendunia dan dapat membuat sebuah dunia berbagi cerita.⁹

Berita yang ditulis berupa teks serta ada juga potongan video dari berbagai narasumber, dengan terdirinya dari berbagai macam teks tentunya akan ada wacana yang berkembang dalam penulisan dalam setiap media dengan melihat kedua media Tempo.co dan Republika *Online*. Dengan melihat kedua media ini tentunya terdapat perbedaan dalam penulisan *Headline* berita walaupun memiliki sebuah tema yang sama.

Research Gap dalam penelitian ini terletak dalam penyampain isi berita melalui kedua media Tersebut mengenai salam lintas agama itu sendiri, Kesenjangan yang terjadi dalam penyampaian kedua media tersebut baik berupa kata atau kalimat dalam penulisan beritanya dan juga latar belakang penulisan dalam sebuah berita tersebut yang menjadi fokus pada penelitian ini

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemilihan kata dan kalimat dalam pemberitaan fatwa Haram salam lintas agama oleh MUI dalam media Tempo.co dan Republika Online.
2. Bagaimana praktik wacana dalam pemberitaan fatwa haram mengenai salam lintas agama oleh MUI dalam media Tempo.co dan Republika Online
3. Bagaimana Konteks sosiokultural dalam pemberitaan fatwa Haram salam lintas agama oleh MUI dalam media Tempo.co dan Republika Online.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa bagaimana pemilihan kata dan kalimat dalam berita fatwa haram salam lintas agama oleh MUI dalam media Tempo.co dan Republika Online.
2. Untuk mengetahui Bagaimana praktik wacana dalam pemberitaan fatwa haram salam lintas agama oleh MUI dalam media Tempo.co dan Republika Online

⁹ Abdul Wahab, *Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online Kumparan.com Dan ArrahmahNews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Di Sidoarjo, Jawa Timur, UIN Syarief Hidayatullah*, 2019.

3. Untuk mengetahui bagaimana Konteks Sosiolultural dalam pemberitaan fatwa haram salam lintas agama oleh MUI dalam media Tempo.co dan Republika Online.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terbelah dalam dua aspek yaitu segi teoritis dan Segi Praktis.

1. Segi Teoritis

Penelitian ini untuk mendapatkan data data mengenai wacana yang terjadi dalam pemberitaan media Tempo.co dan Repbulika Online tentang fatwa haramsalam lintas agama dari MUI dalam pemberitaan Tempo.co dan Republika *Online* sehingga dapat menjadi sebuah acuan bagi mahasiswa Khususnya mahasiswa dari studii komunikasi penyiaran Islam (KPI) serta Jurusan Dakwah yang berkenaan dengan mata kuliah serta mempelajari analisis wacana kritis.

2. Segi Praktis :

Sebagai perbandingan untuk melihat bagaimana struktur teks dan kontek sosial serta konteks sosial yang terdapat dalam pemberitaan Tempo.co dan Republika *Onliine*, untuk dapat menjadikan sebuah referensi dalam masyarakat luas dan terutama untuk kaum muslim agar bisa lebih memilih media yang menyajikan setiap berita yang ditayangkan.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Harda Armayanto Selmarisa Wardhani dengan penelitian yang berjudul Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang pengharaman Salam Lintas Agama : Analisis Sosiologis dan Telologis Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengkaji aspek teologis dan sosiologis dalam pemberitaan Fatwa MUI tersebut, pada penelitian ini menghasilkan Fatwa yang berangkat dari kekhawatiran teologis dengan mencampur-adukkan ajaran agama-agama (sinkretisme) ini ditujukan kepada umat Islam dan bukan selainnya Di sini, MUI tidak melanggar koridor agama Islam dengan mengganggu rumah tangga agama lain.

Secara Sosiologis, fatwa MUI tidak bermasalah sebagaimana yang dituduhkan. Sebab, MUI senantiasa berkomitmen aktif untuk terus menjalin kerja sama dengan semua elemen bangsa yang multikultural dan multiagama dengan berpegang teguh terhadap syariat Islam.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Janfrido M. Siahaan yang berjudul tentang Salam Lintas Agama Merekatkan yang Berbeda untuk Memberkati Satu Sama Lain, Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana Salam Lintas Agama atau disebut juga Salam Kebhinekaan saat ini yang banyak disampaikan oleh para pejabat layak untuk diterima oleh khalayak dan bagaimana seharusnya para pemimpin memberlakukan salam kepada khalayak yang multi agama di Indonesia, Dalam hasil penelitian tersebut dihasilkan bahwa salam lintas agama sangat layak disampaikan oleh kepada para pejabat dan juga presiden dalam menghadapi publik yang heterogen, dan hal tersebut dianggap sebagai perekat sosial dan semangat Pancasila.

Presiden dan pejabat negara yang melakukan salam lintas agama dipandang sebagai melakukan legitimasi agama dan tindak politis mempersatukan umat, dan upaya satun dari pemimpin negara untuk mengajak seluruh warga negara untuk mewujudkan kedamian dan kebaikan kesejatheraan dan salam lintas agama juga dianggap sebagai wujud pengamalan Pancasila.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Athifatul Wafirah dkk, yang berjudul tentang Pengucapan salam Lintas Agama menurut Ulama Jawa Timur dalam penelitiannya penulis mencari tentang pengucapan salam lintas agama oleh para ulama Jawa Timur yang dimaksud adalah ulama Mui dan Muhamadiyah yang ada di Jawa Timur yang menjelaskan bahwa haram dilakuakn sesuai dengan surah Al Baqarah ayat 42 dan surah Al Kafirun ayat 6.

Penelitian ini memiliki sebuah kesimpulan bahwa salam lintas agama yang dilakukan dengan tujuan sebagai sapaan dalam sebuah kegiatan mak diperbolehkan,

¹⁰ Harda Armayanto dan Selmarisa Wardhani, “Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Mui tentang Pengharaman Salam Lintas Agama : Analisis Sosiologis-Teologis)” 2, no. 2 (2024): 219–35, <https://doi.org/10.21111/jios.v2i2.49>.

¹¹ Janfrido M Siahan, “Salam lintas agama merekatkan yang berbeda untuk memberkati satu sama lain,” *Jurnal Rhema: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (1991): 578.

Namun jika dalam penyampaiannya banyak mengandung kemudhorotan maka hukumnya haram hal tersebut disampaikan oleh para ulama Muhamadiyah dikarenakan bahwa salam yang bertujuan sapaan saja merupakan sebuah bentuk hubungan antar manusia saja dan tidak boleh mengaikan dengan akidah.¹²

Keempat, penelitian yang dilakukan Muhammad Fahmi Ramadhani, yang berjudul tentang Hegemoni berita Online tentang covid 19 kepada masyarakat Banjarmasin, pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hegemoni berita media massa online tentang covid 19 seperti apa resepsi serta respon masyarakat Banjarmasin serta bagaimana bentuk perubahan prilaku masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari harinya, dengan meminjam model analisis wacana kritis dalam penulisannya karena meneliti tentang aspek sosial yang berkembang dalam sebuah masyarakat.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat 2 hegemoni yang terjadi yakni Hegemoni perilaku dan hegemoni persepsi, dari kedua hegemoni tersebut berpengaruh kepada resepsi serta respons masyarakat, resepsinya berupa penerimaan pemberitaan tersebut sedangkan dalam responnya berada pada perubahan prilaku dari masayarakat dalam melihat berita tersebut.¹³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Irawati Azis Dkk, Penelitian yang berjudul tentang Ideologi dalam Wacana Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo Divonis Mati pada Media Massa Kompas.Com : Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk, Peneliti merupakan salah seorang mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Journal Onoma Pendidikan bahasa dan sastra Vol 10 No 1 2024.¹⁴ Penelitian ini berangkat dari pemberitaan kasus Ferdy Sambo dalam Media Kompas.com dan mencari Struktur makro dan super struktur serta strukutur mikro dalam wacana teks berita online.

¹² Athifatul Wafirah et al., “Pengucapan Salam Lintas Agama Menurut Ulama Jawa Timur,” *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 23, no. 2 (2020): 238–72, <https://doi.org/10.15642/alqanun.2020.23.2.238-272>.

¹³ Muhammad Fahmi Ramadhani, “Hegemoni Berita Online Tentang Covid-19 Kepada Masyarakat Banjarmasin (Hegemony of Online News About Covid-19 To the Society of Banjarmasin),” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 12, no. 1 (2022): 79, <https://doi.org/10.20527/jbsp.v12i1.13047>.

¹⁴ Irawati Azis, Johar Amir, dan Muhammad Rapi, “Ideologi dalam Wacana Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo Divonis Mati pada Media Massa Kompas.Com : Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 1 (2024): 711–21, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3308>.

Hasil penelitian ini adalah ditemukan representasi Ideology dan kekuasaan terdapat dalam teks berita Ferdy Sambo yang divonis hukuman mati dari media kompas.com. didapati struktur mikro, struktur makro, dan super struktur. Yang terbilang dalam beberapa bagian pertama Ideology serta kekuasaan terlihat pada Ideology, peristiwa, dan kelompok.

F. Kerangka Teori

1. Teori New Media

Teori *New Media* atau dalam bahasa Indonesia mediabaru merupakan teori sebuah teori yang muncul dari hasil pemikiran seorang ahli yakni Pierre Levy. Dari Teori ini dijelaskan tentang perkembangan media. Yang mana pandangan terhadap media terbagi menjadi dua pandangan dalam teori *New Media*, yang pertama yaitu pandangan interaksi sosial, Menurut pandangan ini media berdasarkan kedekatannya dengan interaksi antar muka. Pierre Levvy berpendapat World Wide Web (WWW) Adalah sebuah lingkungan informasi yang dapat berubah ubah dan juga dapat terbuka kepada siapa saja yang mencarinya, serta memungkinkan manusia untuk mengembangkan keterbaruan dalam ilmu pengetahuan serta pada dunia yang lebih bebas untuk mengedepankan pendapat dan dapat membuat masyarakat yang lebih interaktif.¹⁵

Istilah 'media baru' muncul untuk menangkap pengertian bahwa dengan cepat sejak akhir tahun 1980an, dalam ruang lingkupnya media dan komunikasi mulai terlihat sangat berbeda dan perbedaan ini tidak terbatas pada satu sektor atau elemen saja, meskipun sebenarnya waktu perubahan mungkin berbeda dari medium ke medium. Hal ini terjadi mulai dari rana percetakan, dan seni pengambilana gambar, Perangkat audio visual hingga alat telekomunikasi. Media tersebut terus-menerus mengalami perubahan baik dari penambahan kemajuan dalam teknologi, Secara tak langsung yang mempengaruhi juga dari sisi kelembagaan dan budaya yang mana kedua unsur tersebut turut berperanan aktif dan tidak pernah tinggala akan kemajuan senuah media. Ketika seseorang menggunakan istilah 'media baru' bisa saja hal

¹⁵ Cindie Sya'bania Feroza dan Desy Misnawati, "Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan," *Jurnal Inovasi* 15, no. 1 (2021): 54–61, <https://doi.org/10.33557/ji.v15i1.2204>. Hal 34

tersebut berkaitan dengansatu hal yakni Internet, orang lain mungkin mengartikan hal lain (TV digital, cara baru dalam menggambarkan tubuh, lingkungan virtual, permainan komputer, atau sebuah blog). Secara keseluruhan membuat perumpamaan yang sama untuk merujuk pada serangkaian fenomena. Dengan melakukan hal ini, mereka masing-masing mengklaim status 'medium' atas apa yang ada dalam pikiran mereka dan mereka secara keseluruhan meminjam makna kata glamor 'kebaruan'.¹⁶

Sejak pertengahan tahun 1980an sejumlah konsep telah muncul. ke depan yang menawarkan untuk menggambarkan karakter utama dalam bidang media baru secara keseluruhan. Kami menganggap hal ini di sini sebagai beberapa istilah utama dalam wacana tentang media baru. Iniadalah: digital, interaktif, hiperteksual, virtual, jaringan, dan simulasi.¹⁷

Dalam perkembangan teknologi pada saat ini *New Media* atau sebuah media baru dapat kita lihat dari berbagai media yang menyampaikan informasi secara intelektual dan bahakan dapat kita saksikan secara *Live* atau langsung dari tempat kejadian prakaranya misalkan saja ada pemberitaan yang menyoroti sebuah kasus tentang korupsi yang dilakukan oleh seorang oknum pejabat, sebuah media akan melakukan peliputan secara langsung baik dalam melakukan wawancara kepada pihak oknum pejabat tersebut atau menyoroti dalam siding kasung korupsinya tadi Hal ini dapat kita saksikan dimana saja baik menggunakan sebuah *Smartphone* atau perangkat Televisi.

Media baru ialah sebuah perkembangan dari media yang sudah ada sebelumnya, hal ini dapat dilihat dalam penggunaan teknologi contohnya. Satu diantara dari contoh bentuk dari New media yang sekarang ini dapat dengan mudah kita rasakan dan juga sekarang merupakan sebuah kebutuhan yang wajib yakni Internet. Menurut Internet Society (ISOC), internet dijelaskan sebagai sebuah cara menyampaikan informasi global yang cepat, mekanisme penyebaran informasi dan

¹⁶ Karen Ross Carolyn M. Byerly, *Women & media: a critical introduction*, *Choice Reviews Online*, 2 ed., vol. 44 (usa canada, 2006), <https://doi.org/10.5860/choice.44-1949>. Hal 10

¹⁷ Martin Lister et al., *New media: a critical introduction*, *Choice Reviews Online*, vol. 44, 2006, <https://doi.org/10.5860/choice.44-1949>. Hal 13

media kolaborasi dan interaksi antara individu dan komputer mereka tanpa melihat lokasi secara geografis.¹⁸

Teori new media juga menjelaskan tentang perkembangan dalam media yang sudah ada pada zaman sebelumnya yang mengalami keterbaruan, keterbaruan disini dapat diartikan sebagai sebuah kemajuan dalam teknologi yang digunakan dalam media terdahulu tersebut. Dalam perkembangan teknologi ini dapat diakui akan memabawa manusia pada zaman yang baru, Media online salah satunya yang mempunyai hubungan yang dekat dengan media baru.¹⁹

New media merupakan sebuah media baru yang berkembang dalam era digital seperti saat ini dan new media tentu saja erat kaitannya dengan sebuah jaringan atau sebuah alat untuk menciptakan satu dengan yang lainnya dapat terhubung hal ini dapat kita kenal dengan penyebutan internet, Internet merupakan sebuah hal dasar dalam media baru tanpa internet maka media baru boleh dikatakan tidaklah ada karena media konveksional seperti surat kabar, majalah dll. Tidak terlalu mementingkan koneksi internet.

Seiring berjalan waktunya dan berkembangnya zaman hal ini membuat perkembangan teknologi zaman ini, media massa salah satunya yang terus berkembang hingga memunculkan adanya Media baru, seperti internet. Adanya persaingan dalam media dan pergeseran gaya hidup yang menimbulkan persoalan dalam teknologi zaman dahulu seperti surat kabar. Pengguna media cetak yang ,ulai meninggalakan dan beralih kedalam media elektronik.²⁰

Media surat kabar yang dulu kerap kita temui dalam bentuk Koran atau majalah dapat kita beli dari beberapa tempat saja atau dapat melakukan layanan untuk berlangganan dengan media yang ingin kita dapatkan informasi setiap harinya, namun pemberian informasi tersebut tidak lah real time dan juga memerlukan biaya yang

¹⁸ Angga Tinova Yudha dan An Nisa Dian Rahma, “Pengaruh Penggunaan New Media Terhadap Citra Merek Dan Minat Beli Pelanggan Pada E-Commerce ‘Tokopedia’ Di Kota Medan,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 861–76, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.682>. Hal 845

¹⁹ Emilianshah Banowo Virda Gines Hendarsih, “Pengaruh Terpaan Dan Kualitas Informasi Pada Akun Instagram @Animolife Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 02 (2023): 57–62, <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i02.567>. Hal 111

²⁰ Iskandar Zulkarnain, “Media Konvensional Vs New Media: Studi Komparatif Surat Kabar Dan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 50–57. Hal 50

cukup mahal, mulai dari proses percetakannya hingga prose pengantaran kepada para konsumen, sehingga Hal tersebut yang dapat menjadi pendukung datangnya media yang berbasis online seperti saat ini.

Secara etimologinya, New Media terbagi dari 2 kata yaitu new sertamedia. New yang berarti baru dan media berarti perantara. Jadi new media dapat diartikan sebuah sarana dan perantara yang bersifat baru. Baru disini maksudnya dilihat dari segi waktu, manfaat, dan produksi dan pembagiannya. New media juga dapat dikatakan sebuah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, computer, atau jaringan teknologi komunikasi di akhir abad ke-20. Hampir keseluruhan teknologi yang dikategorikan sebagai media baru adalah digital, kerap kali memiliki karakteristik yang dapat dimanipulasi.²¹

Dari beberapa pengertian dari para ahli dapat diapahami bahwa teori New Media merupakan sebuah studi yang mempelajari tentang bagaimana sebuah teknologi baru atau sebuah media baru yang digunakan pada zaman sekarang yang dapat mempengaruhi kebudayaan serta sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat, Dalam new Media erat kaitannya dengan internet dan internet sendirinya merupakan sebuah jembatan akses bagi setiap individu atau kelompok untuk dapat bertemu, hal ini erat kaitannya dengan interaksi sosial yang dilakukan secara daring atau *Online*.

2. Hegemoni Media

Hegemoni (egemonia), dalam bahasa aslinya, Yunani, berarti penguasaan satu bangsa atas bangsa lainnya. Hegemoni dalam pengertian Gramsci adalah sebuah konsensus dimana ketertundukan diperoleh melalui penerimaan ideologi kelas yang menghegemoni oleh kelas yang terhegemoni. Hegemoni bukan hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, tetapi hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis. Hegemoni adalah kemenangan kelas yang berkuasa yang didapatkan melalui mekanisme konsensus berbagai kekuatan social

²¹ Sari Puti Nova, “EFEKTIVITAS KOMUNIKASI APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA INFORMASI PEGAWAI PT.POS INDONESIA (PERSERO) KOTA PEKANBARU,” *Jurusan Ilmu Komunikasi ± Konsentrasi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 5, no. 0 (2018): 1–23. Hal 9

politik.²²

Hegemoni media dapat juga dipahami sebagai sebuah suatu keadaan yang mana pemilikan dominasi dari pihak pihak individu tertentu kepada pihak individu yang menjadi dominasinya, hal ini berkaitan erat dengan media massa yang menjadi sebuah jembatan bagi seorang individu atau kelompok yang ingin mendominasi tersebut.

Dalam hal ini media tak hanya sebagai penyalur atau pemberi informasi saja namun dalam penyampainnya media dapat juga diubah sesuai arah dengan tujuan yang diinginkan oleh penguasa atau pendominasi tersebut, dari pengertian tersebut hegemoni tak terlepas dari aspek ekonomi serta juga politik didalamnya.

Teori hegemoni Gramsci adalah teori makro yang menganalisis hubunganhubungan antara sistem ekonomi produksi, negara (political society) dan masyarakat sipil (civil society). Hubungan yang menjadi titik analisa adalah hubungan kekuasaan dan dominasi yang diraih melalui mekanisme konsensus berbagai kekuatan social politik dalam masyarakat, dengan menggunakan kepemimpinan politik, dan revolusi intelektual serta moral. Gramsci dalam pembahasan teorinya, meletakkan kekuatan ide (ideology) dan kesadaran kolektif sebagai penggerak perubahan sosial, karenanya dapat dikatakan bahwa lingkup realitas sosial yang dikaji dalam teori hegemoni Gramsci bersifat makro subyektif.

Tujuan menciptakan hegemoni baru hanya dapat diraih dengan mengubah kesadaran, pola pikir, pemahaman dan konsepsi masyarakat tentang dunia, serta mengubah norma perilaku moral mereka. Gramsci menyebut gerakan ini sebagai revolusi intelektual dan moral. Kaum intelektual mengembangkan tugas untuk melaksanakannya. Gramsci meyakini bahwa setiap kelas menciptakan satu atau lebih strata kaum intelektual yang sadar akan peranannya, yang bukan hanya dalam bidang ekonomi tetapi juga dalam lapangan politik dan sosial. Dengan demikian, kelas pekerja juga harus menciptakan kaum intelektualnya sendiri jika ingin menjadi kelas hegemonik.

3. Analisis Wacana kritis

²² Endah Siswati, “Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci,” *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media* 5, no. 1 (2018): 11–33, <https://doi.org/10.35457/translitera.v5i1.355>. Hal 26

Wacana merupakan salah satu pembelajaran dalam ilmu linguistic atau kebahasaan yakni bagian dari kajian dari pragmatik. Wacana memiliki posisi lebih luas dari sebuah klausa serta kalimat, dikarenakan wacana menyatukan suatu gagasan dan konsep suatu teks. Wacana dalam bahasa Inggris disebut discourse dapat dimaknai sebagai sebuah kata ungkapan dalam suatu interaksi komunikasi, diskusi-diskusi dengan dasar dan tujuan yang lebih ke arah sosiologis cenderung menggunakan istilah “wacana”. Kajian wacana lebih menitik beratkan pada pembahasan “Isi”, “fungsi”, “makna sosial” dari penggunaan bahasa. Lain hal dari itu, diskusi-diskusi dengan dasar atau tujuan yang lebih lingual cenderung menggunakan istilah teks.²³

Wacana (discourse) merupakan pesan (message) yang memuat realitas yang telah dibangun. Alat untuk membangun realitas itu adalah sistem tanda (system of sign). Dalam ruang lingkup linguistik, yang juga diambil dalam kajian komunikasi, sistem tanda ini adalah bahasa baik berupa verbal maupun non-verbal. Wacana (discourse) adalah pesan (message) yang memuat suatu realitas yang telah dibangun. Alat untuk mengkonstruksikan realitas itu ialah system dari tanda (system of sign). Dalam ruang lingkup linguistik, yang juga mengambil dalam kajian komunikasi, sistem tanda ini adalah bahasa baik berupa verbal maupun non-verbal.²⁴

Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) mempunyai ciri yang berbeda dari analisis wacana yang bersifat “non-kritis”, yang lebih unggul untuk mendeskripsikan struktur dari sebuah wacana. Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) bertindak lebih jauh, yakni berupa dengan cara menggali alasan mengapa sebuah wacana mempunyai sebuah struktur tersendiri, yang pada akhirnya akan berimpul pada analisa hubungan sosial antara pihak-pihak yang berhubungan dalam wacana tersebut. Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) juga sebuah bentuk kritik terhadap linguistik dan sosiologi. Dilihat dari adanya kurang komunikasi diantara kedua disiplin ilmu tersebut. Pada satu sisi, sosiolog cenderung

²³ Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana*, 2015, <http://eprints.unm.ac.id/19564/>. Hal 3

²⁴ Ibnu Hamad, *Wacana* (Jakarta, n.d.). Hal 4

kurang menyajikan isu-isu linguistik untuk melihat fenomena sosial walaupun banyak data sosiologis yang berbentuk dari bahasa.²⁵

Wacana atau tulisan yang bermakna kritis dildasari oleh maksud dan tujuan dari penulisnya. Salah satu cara untuk mencari tujuan dan memahami keseluruhan makna dalam sebuah teks adalah dengan cara melakukan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis adalah model analisis wacana yang dapat diperuntukkan menjawab apakah wacana yang diproduksi telah dipengaruhi oleh tujuan tertentu atau tidak, dan bagaimana dampak wacana tersebut terhadap masyarakat pembaca.²⁶

Wacana adalah pembentukan bahasa (lebih kompleks) karena berada di atas kalimat atau klausa. Wacana juga dilengkapi dengan unsur koherensi dan kohesi yang berhubungan. Keterhubungan yang dibentuk oleh unsur koherensi dan kohesi tersebut mampu membentuk awal dan akhir yang nyata, dan dapat dijelaskan melalui ragam lisan maupun tulisan..²⁷

Analisis wacana adalah sebuah cara untuk mengetahui dan memahami wacana secara komprehensif dan representatif. Komprehensif berarti bahwa wacana harus dipahami secara tepat dan sesuai sasaran, dan representatif berarti bahwa wacana yang diproduksi harus mewakili tujuan dari pemproduksian wacana tersebut. Wacana merupakan bagian dari sebuah proses komunikasi yang dapat diungkapkan dari ragam lisan dan tulisan.²⁸

Ketika konstruksi realitas yang dibicarakan mengenai tentang politik maka hal yang pertama yang akan didiskusikan tentu saja mengenai para tokoh dan pengurusnya, program serta kegiatan dari massa dan juga prilakunya, dan tentu saja pada akhirnya wacana yang berbentuk adalah berita tentang politik karena proses pembangunan yang terjadi saat itu dalam acara peliputan partai politik dan kampanye pemilu.

²⁵ Hera Wahdah Humaira, “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun a. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika,” *Jurnal Literasi* 2, no. 1 (2018): 32–40, <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>. Hal 34

²⁶ Dewi Ratnaningsih, *ANALISIS WACANA KRITIS Sebuah Teori dan Implementasi*, ed. oleh M.Pd. Dr. Sumarno dan M.Hum Dr. Sri Widayati (Kotabumi, n.d.). Hal 4

²⁷ Ratnaningsih. Hal 13-14.

²⁸ Hamad, *Wacana*. Hal 15

Analisis wacana kritis refresentasikan sebagai usaha untuk menjelaskan suatu teks terhadap fenomena sosial guna mengetahui kepentingan yang ikut andil didalamnya. Wacana merupakan sebuah bentuk praktis sosial yang dapat dianalisis dengan analisis wacana kritis untuk membahas lebih jauh hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya dalam domain sosial yang bertolak belakang dalam dunia linguistik. Analisis wacana kritis mempunyai sebuah pengaruh penting dalam kehidupan sosial masyarakat sebagai bentuk usaha untuk menjelaskan fenomena sosial dan kepentingan termuat dalam suatu teks. Analisis wacana yang merupakan sebuah analisis unit linguistik terhadap penggunaan bahasa lisan maupun tulisan yang melibatkan Komunikator dengan komunikasi dalam tindak komunikasi.²⁹

Analisis wacana kritis didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan sebuah teks dalam konteks sosial guna memahami pentingnya pokok permasalahan. Wacana sebagai praktik sosial dapat diperiksa melalui analisis wacana kritis untuk memahami hubungan antara wacana dan perkembangan sosial dalam domain sosial yang berbeda dalam dimensi linguistik.³⁰.

Analisis wacana kritis melihat wacana pemakian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktek sosial. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai sebuah faktor penting, bagaimana sebuah bahasa dapat digunakan untuk melihat ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat. Ketimpangan yang terjadi sering kali tidak dapat kita sadari, karena ketimpangan tersebut tertutupi dengan sebuah labeling yang dilakukan oleh berbagai oknum penguasa demi kepentingan pribadi ataupun kelompoknya³¹.

Dapat dipahami bahwa analisis wacana kritis adalah upaya untuk mendefinisikan sebuah teks atau tulisan untuk mengkaji fenomena sosial yang sedang terjadi baik itu berupa suatu permasalahan atau perubahan suatu sosial budaya yang

²⁹ Mella Andriana dan Ngusman Abdul Manaf, "Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari," *Deiksis* 14, no. 1 (2022): 73, <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i1.9961>. Hal 74-75

³⁰ Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana*. Hal 2

³¹ Eriyanto., *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001).Hal 7

terjadi dalam masyarakat baik berupa perkembangan ataupun juga sebuah bentuk kemunduran dalam suatu aspek yang ada dalam masyarakat tersebut.

Pengertian lainnya mengenai studi analisis wacana kritis yakni analisis wacana kritis merupakan sebuah studi yang mempelajari tentang kebahasaan dan wacana kritis errat kaitannya dengan bahasa karena dalam perwujudan sebuah wacana yang disebarluaskan hal tersebut menyangkut dengan bahasa sehingga wacana kritis melihat bahwa bahasa merupakan sebuah faktor penting dalam terjadinya sebuah ketimpangan atau sebuah kepentingan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai kuasa.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan paradigma penelitian kritis, yakni penelitian yang menekankan catatan dengan deskripsi dalam bentuk narasi yang rinci, lengkap, dan mendalam dan mempertanyakan pendapat dan mengevaluasi berbagai informasi yang didapat dari observasi serta menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data

Menurut Denzin & Lincoln, istilah "kualitatif" merujuk pada studi tentang proses dan fenomena yang tidak dievaluasi atau yang dievaluasi dengan cara yang tepat, dalam hal kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Peneliti kualitatif menyajikan realitas sosial yang dibangun, hubungan intim antara peneliti dan data, serta kendala situasional yang menumbuhkan rasa ingin tahu. Peneliti dalam hal ini mengusulkan nilai inkuiri (Value-Laden). Mereka mencari jawaban atas pertanyaan yang membahas bagaimana masalah sosial dirumuskan dan diselesaikan.³²

Metode kualitatif digunakan memperdalam data yang ingin didapatkan, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan yang sebenarnya data, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Disebabkan hal itu dalam

³² Editora Guanabara et al., "metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif," n.d. Hal 14

sebuah penelitian kualitatif tidak ditekankan pada generalisasi, tetapi lebih kepada makna. Generalisasi dalam sebuah penelitian kualitatif dinamakan transferability.³³

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya dan sesuai dengan teori serta model yang peneliti gunakan yakni menganalisis wacana yang berada dalam surat kabar online tentang berbagai fenomena yang terjadi berupa fatwa dari MUI yang menjelaskan bahwa salam lintas agama itu haram dengan mengkaji setiap pemberitaanya di keuda media yang peneliti lihat yakni Tempo.co dan Republika Online dan menganalisis wacana yang terdapat dalam pemberitaan tersebut menggunakan teori dari wacana kritis Teun Van Dijk yang menganalisa wacana kritis dengan tiga konsepnya yakni teks, kognisi sosial, serta konteks social.

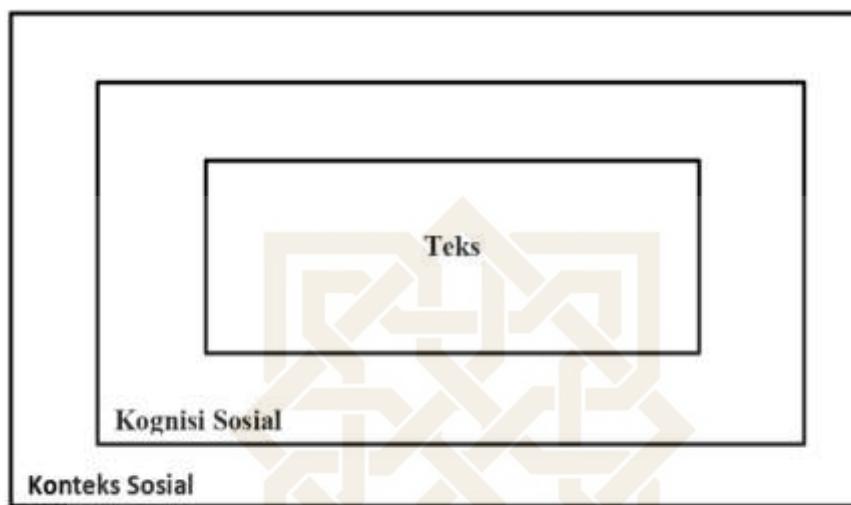
Salah satu teknik analisis wacana utama yang digunakan dalam penelitian adalah teori yang dikembangkan oleh Van Dijk. Analisis ini mencakup beberapa jenis pengumpulan dan analisis data, seperti analisis tekstual, analisis kognitif sosial, dan analisis konsep kemasyarakatan. Analisis ketiga ini merupakan alat yang berguna untuk menggambarkan kejadian simbolik dalam teks pemberitaan. Analisis kritis wacana relevan dengan teori kekerasan simbolik, yang menjelaskan masalah sosial dan menjelaskan relasi-relasi antara wacana, asa, dominasi, dan ketidaksamaan.³⁴

Berbagai permasalahan yang banyak dan rumit itulah yang coba digambarkan oleh model Van Dijk, wacana diilustrasikan oleh Van Dijk mempunyai tiga dimensi yakni teks, kognisi sosial serta konteks sosial dan makna dari analisis Van Dijk adalah perstauan dari ketigaanalisis dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis, Dalam adimensi teks yang diteliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu dan pada analisis kognisi sosial bermula dari proses produksi teks berita yang ikut didalamnya kognisi individu wartawan dan terakhir dalam konteks sosial yakni mempelajarai bangunan wacana

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung, 2013). Hal 8

³⁴ Andi Saadillah, Nuruh H, Jumriah, “Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Dalam Cerpen ‘Tukang Dongeng’ Karya Ken Hanggara,” *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra* 2, no. 2 (2021): 80, <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i2.1829>. Hal 82

yang berjalan dalam kehidupan masyarakat. Model dari analisis dari Teun Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut :³⁵



.Gambar. 1.1 Teori Teun Van Dijk

Studi analisis wacana kritis Van Dijk, memusatkan studi pada representasi mental dan proses yang Ada pada penggunaan bahasa ketika memproduksi, memahami wacana dan ikut serta dalam bagian interaksi verbal guna mengetahui sejauh mana keterlibatan Dalam interaksi 20 ideologi, kepercayaan serta pengetahuan kelompok tertentu. Bahasa digunakan sebagai ragam fungsi sertabahasa yang memiliki konsekuensi dan menjadi asumsi dasar pada studi wacana kritis.³⁶

Dalam elemen wacana struktur teks meneurut Little John bahwa Van Dijk melihat bahwa setiap bagian teks itu koheren satu sama lain dan saling mendukung, makna global dalam suatu teks dididukung oleh kata, kalimat dan proporsi yang dipakai dan prinsip ini dipakai untuk membantu meneliti digunkan melihat bagaimana suatu teks yang dibuat oleh elemen elemen yang lebih kecil, dengana adanya ini kita tidak hanya mengerti apa isi teks dari sebuah berita tetapi dapat mengetahui elemen yang dibentuk dalam teks berita seperti kata, kalimat, paragraf dan proposisi dan tak hanya sekedar mengetahui apa yang diliput oleh media namun juga dapat mengetahui

³⁵ Eriyanto., *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Hal 225

³⁶ D. W. Hoffman, "ANALISIS WACANA KRITIS ADRIANUS VAN DIJK TERHADAP MEDIA NU ONLINE," n.d., 1–22, Hal 2.

bagaimana cara dari media menampilkan suatu peristiwa kedalam pilihan bahasa tertentu yang diungkapkan menggunakan gaya bahasa tertentu. Jika digambarkan struktur teks dapat dilihat seperti berikut³⁷ :

Struktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
Superstruktur
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang diapakai oleh suatu teks.

Analisis wacana kritis model van Dijk bukan hanya semata-mata mengalisis teks, tapi juga melihat bagaimana struktur sosial, Dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat, dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks yang dianalisis. Super struktur bernajak kepada kerangka suatu wacana, seperti kelaziman percakapan atau tulisan yang dimulai dari pendahuluan, seterusnya dengan isi pokok, dan hal berikutnya dengan sebuah kesimpulan dan berakhir penutup³⁸.

Pada teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan elemen-elemen struktur wacana kritis Teun A Van Dijk. Elemen-elemen tersebut menutip dari, menurut Eriyanto dapat digambarkan sebagai berikut :

Struktur wacana	Hal yang diamati	Unit analisis
Struktur Makro	TEMATIK Apa yang dikatakan ? Tema yang	Teks

³⁷ Eriyanto., *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Hal 226-227

³⁸ Wahab, *Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online Kumparan.com Dan ArrahmahNews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Di Sidoarjo, Jawa Timur*. Hal 34

	dikedepankan Elemen : skema	
Super Struktur	SKEMATIK (Bagaimana Pendapat disusun dan dirangkai dalam suatu teks berita utuh)	Teks
Struktur Mikro	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks Elemen : Latar Detail Maksud, Praanggapan, Nominalisasi	Paragraf
	SINTAKSIS Bagaimana pendapat disampaikan Elemen : Koherensi, Nominalisasi, abstraksi, bentuk kalimat, Kata ganti	Kalimat Proposisi
	LEKSIKON Pilihan kata yang dipakai Elemen : kata kunci, Pemilihan kata	Kata
	RETORIS Dengan cara apa pendapat disampaikan Elemen : Gaya Interaksi, ekspresi, Metafora, Visual image.	Kalimat Proposisi

Tebel 1. Analisis wacana Kriti Teun Van Dijk

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang tiap-tiap bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam 3 tingkatan.

1. Struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.

2. Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat proposisi, anak kalimat, parafrasa, dan gambar.³⁹

Untuk menganalisa sebuah wacana Van Dijk membagi kedalam tiga teknik analisis dalam ruang analisisnya yaitu melalui struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial :

A. Struktur Teks

1.) Topik

Elemen Tematik/Topik merupakan sebuah elemen dalam sebuah teks dan bisa juga sebuah gagasan umum dalam sebuah teks, Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, paling penting dari isi dalam sebuah berita. Dalam analisis, topik suatu berita ini memang baru bisa disimpulkan, seperti halnya kalau kita habis membaca habis satu buku, Topik mengilustrasikan gagasan apa yang akan diutamakan dalam suatu suatu peristiwa oleh wartawan. Topik menunjukkan informasi dari sebuah inti pesan atau dalam berita dapat dibilang isi beritayang ingin disampaikan sang penulis dalam berita dapat juga seorang wartawan. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca/khalayak tentang suatu peristiwa.

2.) Skematis

Teun Van Dijk mendefinisikan Superstruktur atau skematis untuk menilistrasikan bentuk pada semua cakupan dari suatu teks wacana, skematis sendiri menjadi suatu strategi penutur dalam hal menonjolkan bagian yang ingin diungkapkan dengan bagian yang ingin disembunyikan. Upaya penyembunyian tersebut dapat dilakukan dengan cara menyisipkan pada akhir teks agar kesan yang diberikan bahwa hal tersebut kurang penting dan begitu juga hal sebaliknya seorang

³⁹ Jumriah, “Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Dalam Cerpen ‘Tukang Dongeng’ Karya Ken Hanggara.” Hal 82

wartawan atau penulis suatu berita dapat lebih menonjolkan suatu wacana dengan cara menempatkannya pada bagian awal kalimat teks Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

3.) Semantik

Semantik merupakan sebuah disiplin ilmu baha yang menelaah makna suatu lingual baiak makana leksikal maupun makna gramtikal, Sekematic dalam sekema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal yakni suatu makna yang muncul dari hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks seperti makna yang eksplisit dan implisit makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu, Semantik atau sebuah latar merupakan sebuah bagian berita yang mempengaruhi untuk ditampilkan, Hal seperti latar, detil, maksud dan pra anggapan, hal ini bermaksud agar dapat menekankan pada bagaimana manya berita yang ingin ditampilkan lebih banyak. Latar juga merupakan sebuah gagasan yang diambil oleh seorang wartawan untuk menunjukkan kemana berita akan dibawa.

4.) Sintaksis

Teun Van Dijk mendefinisikan analisis Sintaksis sebagai analisis yang berkaitan dengan susuna dan penataan dari kalimat penutur, susuan dan penataan ini diatur secara baik sehingga maksuda dan tujuan diharapkan dapat tercapai, elemen pada wacana ini meliputi bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secana negatif hal tersebut dilakukan dengan manipulasi politik menggunakan sintaksis (kalimat) penggunaannya dapat diterapkan dalam kata ganti, pemakaian kalimat aktif ataupun pasif pelatakan anak kalimat atau pemakaian kalimat secara kompleks dan lainnya.

5.) Stilistik

Teun Van Dijk mendeskripsikan stalitiska sebagai pemilihan kata yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan maksud dan gagasannya, pilihan kata yang digunakan oleh seorang komunikan dapat mempengaruhi penerimaan pesan

yang disampaikan oleh komunikan. Stilistik berhubungan dengan bagaimana pemilihan kata yang digunakan dalam pembuatan sebuah teks berita, elemen wacana yang cukup dikenal dalam unsur stilistik ini adalah leksikon dan pada dasarnya leksikon merupakan sebuah cara pemilihan yang dilakukan oleh seorang penulis dalam memilih kata yang digunakan dari sekian banyak kata yang ada.

6.) Retoris

Menurut dari teori Teun Van Dijk kajian retoris merupakan sebuah kajian yang terkait dengan elemen wacana grafis dan matafora, stratgeinya sendiri dalam tahap ini retoris adalah gaya bahasa yang diungkapkan oleh seseorang yang berbicara tau seseorang yang membuat sebuah naskah teks. Misalnya dengan pemakaian kata yang berlebihan dan bertele-tele, retoris sendirinya mempunyai makan persuasif dengan berhubungan erat dengan bagaimana sebuah pesan disampaikan kepada khalayak, pemakainnya diantaranya dengan menggunakan gaya repitisi (Pengulangan), Aliterasi (pemakain kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak) dan memiliki sebuah kepentingan yakni mendapatkan perhatian dari para khalayak.

B. Kognisi Sosial

Kognisis sosial hadir untuk menjambatani antara teks dan konteks, kognisi sosial ini berkaitan dengan proses mental dan proses produksi wacana, untuk melihat kognisi sosial ini seorang penganalisis dapat melihat atau menanyakan langsung kepada wartawan atau pembuat wacana atau juga tim redaksi apabila wacana yang ingin dilihat dalam media cetak ataupun elektronik, melalui analisis kognisi sosial ini kita dapat menanyakan konteks apa yang dapat mempengaruhi wacana dan anilai apa saja yang ada di sosial masyarakat yang mempengaruhi wacana, Karena seorang penulis secara tidak langsung berbicara kepada masyarakat dan secara logika berbahasa seorang pembicara akan melihat lawan pembicaranya dan menyimak serta memperhatikan konteks serta nilai budaya yang ada dalam pembicaraan itu.⁴⁰

Dalam pandangan Van Dijk kognisi sosial pada pengetahuan umum yang dapat digunakan untuk memahami sebuah studi; ia memberikan contoh yang komprehensif yang tidak terbatas pada teks saja, tetapi juga mencakup representasi dan strategi

⁴⁰ Ismail Marzuki, *Analisis Wacana Kritis (Teori dan Praktik)* (sorong, 2023). Hal 28

yang digunakan dalam produksi sebuah teks; ia menjelaskan bagaimana penulis menyajikan kepercayaan atau prasangka serta pengetahuan sebagai sarana untuk mengembangkan sebuah teks peristiwa yang spesifik tercermin melalui sebuah berita, semua persepsi dan tindakan dan pada akhirnya produksi interpretasi wacana didasarkan pada representasi mental dari setiap peristiwa. Menurut Van Dijk bagaimana suatu peristiwa dapat dipahami dan dimengerti hal itu berdasarkan pada skema, Van Dijk menyebut sebuah sekema dengan model, skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental yang diaman didalamnya tercakup bagaimana cara kita memandang seorang manusia serta peranan sosial dan peristiwa. Ada beberapa macam skema/model yang dapat digambarkan dalam tabel berikut :\

1. Skema Person

Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain contohnya saja seorang wartawan Islam, misalnya , memandang dan memahami orang kristen yang kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap berita yang akan dia tulis.

2. Skema diri

Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.

3. Skema peran

Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peran dan posisi yang yang ditempati oleh seseorang dalam masyarakat, Contohnya adalah bagaimana seharusnya posisi seorang laki-laki dan wanita dalam masyarakat dan sebagainya. Pandangan mengenai peran yang harus dijalankan seseorang dalam masyarakat sedikit banyak akan berpengaruh juga dalam pemberitaan.

4. Skema Peristiwa

Skema ini mungkin sering kali dipakai dan sering kita temui dalam berbagai macam kasus pemberitaan, karena hampir setiap hari kita melihat dan mendengar sebuah peristiwa yang berlalu lalang, dan setiap peristiwa selalu kita tafsirkan dengan makan dalam skema tertentu, Pada umumnya skema inilah yang paling banyak digunakan oleh wartawan.

C. Konteks Sosial

Pada dimensi ketiga ini emnurut Van Dijk sering dikenal juga dengan nama analisis sosial yang mana Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan perlu dilakukan analisa intertekstual dengan peneltian mengenai bagaimana wacana tentang sebuah hal di produksi dan direkonstruksi dalam masyarakat. Contohnya saja dalam melakukan sebuah peneltian mengenai wacana pemberitaan media atas kekerasan terhadap wanita maka perlu ada sebuah penelitian bagaimana wacana gender yang berkembang dalam suatu masyarakat, titik oenting dalam analisis ini adalah bagaimana makna yang dihayati bersama serta kekuasaan sosial yang diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk dalam analisis mengenai masyarakat ini ada dua poin penting yakni kekuasaan dan akses berikut dijelaskan mengenai kedua poin tersebut :

1. Praktik Kekuasaan

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok atau anggotanya satu kelompok untuk mengontrol kelompok atau anggota lain dari kelompok lain, sealin berupa sebuah control yang bersifat langsung dan fisik kekuasaan tersebut dipahaminoleh Van Dijk juga berbentuk persuasive dan berpengaruh terhadap tindakan seseorang untuk secara tidak langsung mengendalikan dengan cara mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan sikap serta pengetahuan.

2. Akses Mempengaruhi Wacana

Analisi wacana Van Dijk memberi perhatian yang cukup besar kepada akses, mengenai bagaimana bentuk akses diantara masing-masing kelompok yang berada dalam masyarakat, seperti halnya dengan sebuah akses yang dimiliki oleh kelompok elit maka dia akan berkesempatan mendapatkan akses yang cukup besar dibandingkan dengan sebuah kelompok masyarakat biasa saja yang memiliki akses yang cukup kecil dibandingkan dengan kelompok elit tadi, serta otomatis kelompok yang elit tadi lebih berkuasa dibandingkan dengan masyarakat biasa. Akses yang lebih besar bukan hanay memberi sebuah kesemoatan untuk mengontrol kesadaran khalayaklebih besar tetapi juga dapat menentukan topic apa serta isi apa wacana yang akan disebarluaskan dan didiskusikan kepada khalayak.

2. Unit Analisis

Unit analisis pada Pemberitaan Tempo.co dan Republika Online mengenai fatwa MUI mengenai salam lintas agama yang terdiri dari berbagai judul berita dari masing masing surat kabar tersebut dari penulisan berita tersebut peneliti mengambil hal hal yang berkaitan dengan struktur teks dan kognisi sosial serta konteks sosial menurut dari tepri Teun Van Dijk, peneliti mengambil 4 judul berita masing masing dari kedua media tersebut.

3. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.⁴¹ Dan dari penjelasan tersebut maka data yang didapatkan melalui dua jenis yaitu data primer dan data sekunder :

A). Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang digunakan yakni “pemberitaan mengenai Fatwa Mui tentang salam lintas agama dalam media Tempo.co dan Republika Online”

B). Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui literatur, Seperti buku, Jurnal, Thesis dan berbagai situs yang bisa mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

4. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian mengenai Fatwa MUI mengenai Salam Lintas Agama dalam media Tempo.co dan Republika Online yakni :

1. Tahap pendahuluan atau persiapan penelitian
 - a. Menyiapkan pemberitaan mengenai fatwa MUI tentang salam lintas agama masing masing 4 buah berita dari kedua media tersebut.
 - b. Membaca dan mencermati bagian mana yang termasuk dalam struktur teks dan kognisi sosial serta konteks sosial .

⁴¹ Lexy Moleong,*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Hal 157

c. Menganalisa kedua media tersebut yakni Tempo.co dan Republika Online dalam enulis pemberitaan mengenai isu isu aktul dan melihat bagaiman alatar belakng kedua media tersebut.

2. Tahap Pengerjaan

- a. Mulai mengambil narasi atau teks yang ada secara mendalam dan membagikannya dalam struktur teks dan kognisi sosial serta konteks sosial.
- b. Mengklasifikasikan narasi mana yang cocok dengan analisis teks dan Kognisi sosial serta Konteks sosial yang terdapat di kedua surat kabar online tersebut dan peneliti mengambil 4 buah judul berita dari kedua surat kabar online
- c. Membuat tabel untuk memasukkan kriteria judul berita yang berhubungan dengan struktur teks dari kedua media tersebut serta mengambil struktur kognisi sosial dan kontek sosial.
- d. Menjabarkan hasil peneltian ke dosen pembimbing.

3. Tahap Akhir atau penyusunan

- a. Menyusun berdasarkan klasifikasi dari teori AWK Teun Van Dijk
- b. Membuat kesimpulan peneltian.
- b. Berkonsultasi dengan Pembimbing

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kepustakaan, yang sering dikenal sebagai analisis literatur dan dokumen atau hanya "dokumenter," adalah metode pengumpulan informasi dan data melalui studi dan dokumentasi. Metode pendokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia.⁴²

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan catat. Teknik pustaka adalah teknik menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pencatatan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer. Teknik pustaka dan catat digunakan untuk memperoleh data dan mencatat secara cermat terhadap data primer, yakni kedua surat kabar online Tempo.co dan Republika online.

⁴² Prof. Dr. Afifudin, M.M, Dr. Beni Ahmad Saebani, M, Si “Metodelogi Penelitian Kualitatif” CV Pustaka Setia, cetakan ke 3 2018, Hal 140-141

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data sehingga peneliti dapat menginterpretasi data tersebut. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, atau kategori tertentu. Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan.

Pertama, reduksi data diartikan sebagai pemusatkan perhatian dan penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di dalam surat kabar online tersebut .reduksi data berlangsung secara kontinuitas selama kegiatan berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi reduksi berikutnya, yakni sebagai kegiatan membuat ringkasan, mengode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan membuat partisi memo.

Kedua, penyajian data, yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikatif dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta poposisi.⁴³

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis Teun Van Dijk, yang menganalisis tentang berbagai wacana yang ada dalam pemberitaan surat kabar online tersebut kemudia mengelompokkannya sesuai dengan teori Teun Van Dijk yakni mengenai struktur teks dan juga mengenai kognisi sosial yang ada serta konteks sosial yang berkembang dalam masyarakat . Berdasarkan teori tersebut peneliti meneliti berdasarkan tahap-tahap berikut :

1. Mengidentifikasi aspek wacana kritis menurut teori Teun Van Dijk yakni mengenai Teks, Kognisi soisal dan konteks sosial pada pemberitaan yang dilakukan oleh Tempo.co dan Republika Online
2. Menginterpretasikan satu-persatu jeniswacana yang berkembang dalam teks pemberitaan melalui dua surat kabar tersebut.

⁴³ Dr. Beni Ahmad Sebani, M.Si, H. Yana Sutisna, M.Ag “Metode penelitian” Cv Pustaka Setia, Bandung Edisi revisi 2018 Hal 65

3. Memaknai secara keseluruhan bagaimana wacana yang ada dalam pemberitaan tersebut dengan teori dari analisis wacana kritis Teun Van Dijk
4. Menarik sebuah kesimpulan dari tahapan-tahapan yang sudah di teliti sebelumnya.

7. Daftar Berita yang akan dianalisis melalui media Tempo.co dan Republika Online

Pemberitaan dari media Republika Online

No.	Judul Berita	Tanggal terbit	Redaksi/Reporter
1.	Ijtimu' ulama MUI : Salam Lintas Agama yang Mengandung Doa Haram diucapkan Muslim	31 Mei 2024	Nashih Nasrullah/Fuji E Permana
2.	MUI Keluarkan Fatwa Haram Salam Lintas Agama , Respons Kemenag singgung Hadis dan Toleransi	31 Mei 2024	Andri Saubani
3.	Pemuda Al Washliyah Minta Polemik Salam Lintas Agama Tidak Dipерpanjang	3 Juni 2024	Fuji E Permana / Muhammad Hafli
4.	Sejalan dengan PBNU, LBM NU DIY Bolehkan salam lintas Agama	22 Juni 2024	Nashih Nasrullah

Pemberitaan dari Media Tempo.Co

No.	Judul Berita	Waktu Terbit	Reporter/Editor
1.	Penjelasan MUI Soal Lintas Agama Bukan Implementasi dari Toleransi	Minggu, 2 Juni 2024, Pukul 06.28 WIB	Aisyah Amirah Wakang/Amirullah
2.	Respons PBNU Soal Polemik Salam Lintas Agama	Minggu, 2 Juni 2024, Pukul 20.41 WIB	Sapto Yunus
3.	Respons Guru Besar UIN dan PBNU soal Fatwa MUI terkait Salam Lintas Agama	Senin, 3 Juni 2024, Pukul 08.32 WIB	Andry Triyanto Tjitra
4.	I MUI Haramkan salam Lintas Agama, Setara Institute: Bertentangan dengan Praktik Pemajuan Toleransi	Kamis, 6 Juni 2024, Pukul 06.00 WIB	Intan Setiawanty/Juli Hantoro

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada kedua portal tersebut diperoleh sebuah hasil secara sinergi menginformasikan bahwa Fatwa MUI mengenai salam lintas agama banyak menuai Pro dan Kontra dari Organisasi umat seperti pemuda Al washliyah dan Setara Institute dan juga Respon dari lembaga keagamaan Seperti PBNU dan LBM NU DIY dan juga kemenag serta respon dari Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah.

Kedua Portal berita tersebut telah memenuhi tingkat analisis wacana menggunakan model teun Van Dijk yaitu Struktur Makro, Super Struktur, dan Struktur Mikro, Pada Hasil Analisi Struktur Makro dalam Kedua Media tersebut sama sama mengambil hasil dari fatwa Ulama MUI namun perbedaan terletak dari pemilihan narasumber, pihak dari Tempo.co mengambil narasumber yang bisa sedikit melonggarkan hasil dari fatwa tersebut dengan memiliki beberapa syarat. Sedangkan dari pihak Republika sendiri mengedepankan kalimat kalimat yang tegas dan dapat memebuat perhatian bagi umat Islam mengenai salam lintas agama itu sendiri

Hasil dari Analisi Super Struktur menggambarkan perbedaan dari kedua media tersebut, pada media Tempo.co pada awal pemberitaan dilakukan dari pembahasan mengenai latar belakangnya terjadi dari hasil keputusan MUI yang kemudian diikuti dengan pengambilan sumber informasi utama dari tema

pemberitaan yakni mengutip secara langsung dari pihak MUI namun dalam pemberitaannya mengambil narasumber yang memiliki kesalaman Ideologi dari mereka. Dengan adanya pengambilan latar belakang sebuah peristiwa dan juga didukung adanya kutipan langsung dari narasumber maka publik melihat hal tersebut merupakan sebuah berita yang sudah cukup bagi khalayak lihat.

Dalam pemberitaan Republika seperti dalam berita pertamanya mereka menggunakan kalimat penegas dalam judulnya, hal ini bertujuan untuk menegaskan hasil dari fatwa MUI tersebut yang mana MUI merupakan lembaga yang berbasis

Islami dan sesuai dengan misi mereka yakni untuk menjalin tali persaudaraan dengan organisasi Islam serta menyampaikan pemberitaan untuk kepentingan umat.

Analisis Teks Struktur Mikro menghasilkan bahwa kedua media tersebut memiliki perbedaan walaupun mengambil dari narasumber yang bersifat kontra dari keputusan MUI, namun dalam penggunaan kalimatnya serta cara penulisan beritanya media Tempo.co lebih condong kearah yang menghagai perbedaan seperti halnya mengambil narasumber yang memiliki misi untuk memajukan nilai nilai toleransi sedangkan dari media Republika wartawan lebih terkesan untuk menonjolkan hasil dari fatwa MUI tersebut dan juga membuat kalimat kalimat yang cukup tegas agar para pembacanya yang targetnya adalah umat muslim lebih dapat mematuhi aturan aturan Islam seperti halnya salam lintas agama ini yang dilarang oleh MUI.

Sedangkan dalam Analisis kognisi Sosial yang dianalisi mengenai wartwan dan redaksi dari kedua media tersebut, dalam media Tempo.co wartawan serta redaksi memiliki ideologi yang menghargai sebuah perbedaan dalam hal ini bertepatan dengan hasil fatwa MUI yang di anggap dapat melunturkan sifat menghargai perbedaan atau sebuah sikap toleransi.

Dalam media Republika Kognisi Sosial yang ada dalam media tersebut tercermin dari ideologi mereka yakni untuk menjaga persatuan bangsa dan memajukan kepentingan umat Islam dalam hal ini keputusan dari fatwa MUI merupakan sebuah keputusan yang dianggap menjaga nilai nilai syariat dalam agama Islam dan tentu saja sedikit banyaknya pihak Republika akan mendukung hal tersebut.

Analisis yang terakhir adalah konteks sosial yang mempengaruhi pemberitaan atas sebuah media, dalam hal ini pihak media Tempo.co lebih bersifat pluralisme agama dan kebebasan dalam berekspsi serta berpendapat. Oleh karenanya narasi yang mereka buat dan narasumber yang mereka wawancarai juga bersifat menghargai sebuah perbedaan atau sebuah sikap toleransi yang cukup tinggi, sehingga mereka menyampaikan dari ideologi dari media mereka serta pendapat dari narasumber yang berkompeten.

Sedangkan dalam Republika Online sesuai dengan misi mereka yakni untuk mendukung kepentingan umat Islam salah satunya yakni melakukan perhatian khusus terhadap hal-hal yang dapat melanggar syariat Islam, dalam hal ini sesuai dengan pendapat dari MUI bahwa salam lintas agama dapat melanggar syariat Islam.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini yakni untuk media publik agar berhati-hati dalam setiap membaca wacana yang disampaikan dalam media online terkadang media online dapat diusung beberapa hal dalam pemberitaannya. Untuk penelitian selanjutnya lebih selektif lagi memilih media untuk dijadikan sebagai acuan tulisan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agn. "Penjelasan MUI Soal Fatwa Larangan Salam Lintas Agama." 31 may, 2024. <https://www.insertlive.com/lifestyle/20240531161408-210-339015/alasan-mui-larang-muslim-ucapkan-selamat-hari-raya-agama-lain-di-fatwa-terbaru>.
- Anang, dan Kalimatul Zuhroh. "Nilai nilai toleransi antar sesama dan antar umat beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin)." *Multicultural Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 41–55. <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1730>.
- Andriana, Mella, dan Ngusman Abdul Manaf. "Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari." *Deiksis* 14, no. 1 (2022): 73. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i1.9961>.
- Arifandi, Firman. "Tinjauan Kaidah Fikih terhadap Fatwa MUI tentang Hukum Autopsi." *Majalah Sainstekes* 9, no. 2 (2023): 073–081. <https://doi.org/10.33476/ms.v9i2.2869>.
- Armayanto, Harda, dan Selmarisa Wardhani. "Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Mui tentang Pengharaman Salam Lintas Agama : Analisis Sosiologis-Teologis)" 2, no. 2 (2024): 219–35. <https://doi.org/10.21111/jios.v2i2.49>.
- Azis, Irawati, Johar Amir, dan Muhammad Rapi. "Ideologi dalam Wacana Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo Divonis Mati pada Media Massa Kompas.Com : Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 1 (2024): 711–21. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3308>.
- Carolyn M. Byerly, Karen Ross. *Women & media: a critical introduction. Choice Reviews Online.* 2 ed. Vol. 44. usa canada, 2006. <https://doi.org/10.5860/choice.44-1949>.
- Damhuri, Elba. "Republka.co.id," n.d. <https://www.republika.co.id/page/about>.
- Eriyanto. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001.
- Farisi, Achmad Al. "Analisis Framing Pemberitaan Republika Online Pada

- Peristiwa Teror Thamrin Jakarta Dalam Kerangka Dakwah.” *Inteleksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 8, no. 1 (2018): 209–30. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v8i1.135>.
- Feroza, Cindie Sya’bania, dan Desy Misnawati. “Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan.” *Jurnal Inovasi* 15, no. 1 (2021): 54–61. <https://doi.org/10.33557/ji.v15i1.2204>.
- Firmansyah, Lucky Maulana. “Diskursus Intoleransi dalam pilgub Jakarta Tahun 2017 di media Indonesia.” *universitas airlangga*, 2019. <https://repository.unair.ac.id/87194/>.
- Guanabara, Editora, Koogan Ltda, Editora Guanabara, dan Koogan Ltda. “metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif,” n.d.
- Hamad, Ibnu. *Wacana*. Jakarta, n.d.
- Hasanuddin. “MUI,” n.d. <https://mirror.mui.or.id/pages-2/komisi-fatwa/>.
- Hoffman, D. W. “Analisi Wacana Kritis Adrianus Van Dijk Terhadap Media NU Online,” n.d., 1–22.
- Humaira, Hera Wahdah. “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun a. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika.” *Jurnal Literasi* 2, no. 1 (2018): 32–40. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>.
- Jose Nicol. “Fatwa Salam Lintas Agama, Menag Yaqut tidak Sepakat dengan MUI.” 04 june, 2024. <https://mediaindonesia.com/humaniora/675713/fatwa-salam-lintas-agama-menag-yaqut-tidak-sepakat-dengan-mui>.
- Jumriah, Andi Saadillah, Nuruh H,. “Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Dalam Cerpen ‘Tukang Dongeng’ Karya Ken Hanggara.” *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra* 2, no. 2 (2021): 80. <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i2.1829>.
- Junaidi. “Ijtima Ulama Komisi Fatwa VIII: Tidak Boleh Salam Berdimensi Doa Khusus Agama Lain,” 2024. <https://mui.or.id/baca/berita/kiai-asrorun-niam-ijtima-ulama-komisi-fatwa-ke-viii-sepakat-tidak-boleh-salam-lintas-agama>.

- Khamis, Masyhuril. "Wasliyah Or Id," n.d. <https://washliyah.or.id/sejarah/>.
- Lister, Martin, Jon Dovey, Seth Giddings, Kieran Kelly, dan Iain Grant. *New media: a critical introduction. Choice Reviews Online.* Vol. 44, 2006. <https://doi.org/10.5860/choice.44-1949>.
- Makmur, Jamal. "Peran Fatwa MUI Dalam Berbangsa Dan Bernegara (Talfi q Manhaji Sebagai Metodologi Penetapan Fatwa MUI)." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 5, no. 2 (2018): 41–52.
- Marzuki, Ismail. *Analisis Wacana Kritis (Teori dan Praktik.* sorong, 2023.
- Merdeka.com. "Ketahui Kepanjangan Sara dan Pengertiannya, Pelajari Lebih Lanjut," 2021. <https://www.merdeka.com/peristiwa/jelang-ipef-us-secretary-of-commerce-sampaikan-dukungan-penguatan-kinerja-perekonomian-indonesia-146064-ais.html>.
- Mohamad, Goenawan. "Tempo Media Group," n.d. <https://www.tempo.id/corporate.php>.
- Nova, Sari Puti. "efektifitas komunikasi aplikasi telegram sebagai media informasi pegawai PT POS Indonesia (Persero)" *Jurusan Ilmu Komunikasi ± Konsentrasi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 5, no. 0 (2018): 1–23.
- Ramadanti, Farah. "Arti Tasyabbuh, Perbuatan yang Dilarang dalam Ajaran Islam," 2023. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6806331/arti-tasyabbuh-perbuatan-yang-dilarang-dalam-ajaran-islam>.
- Ramadhani, Muhammad Fahmi. "Hegemoni Berita Online Tentang Covid-19 Kepada Masyarakat Banjarmasin (Hegemony of Online News About Covid-19 To the Society of Banjarmasin)." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 12, no. 1 (2022): 79. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v12i1.13047>.
- Ratnaningsih, Dewi. *Analisis wacana kritis Sebuah Teori dan Implementasi.* Diedit oleh Sumarno dan. Sri Widayati. Kotabumi, n.d.
- Rohana & Syamsuddin. *Buku Analisis Wacana,* 2015.

- [http://eprints.unm.ac.id/19564/.](http://eprints.unm.ac.id/19564/)
- Sajari, Dimyati. "Fatwa Mui Tentang Aliran Sesat Di Indonesia (1976-2010)." *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39, no. 1 (2015): 44–62. <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.38>.
- Siahan, Janfido M. "Salam lintas agama merekatkan yang berbeda untuk memberkati satu sama lain." *Jurnal Rhema: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (1991): 578.
- Siswati, Endah. "Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci." *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media* 5, no. 1 (2018): 11–33. <https://doi.org/10.35457/translitera.v5i1.355>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung, 2013.
- Tahir, Muhammad. *Implementasi Manajemen Dakwah Pada Majelis Ulama Indonesia (MUI)*, 2019. <http://repository.iain-samarinda.ac.id/handle/123456789/827>.
- Virda Gines Hendarsih, Emiliansyah Banowo. "Pengaruh Terpaan Dan Kualitas Informasi Pada Akun Instagram @Animolife Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 02 (2023): 57–62. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i02.567>.
- Wafirah, Athifatul, Mitakhul Nur Arista, M. Sholahuddin, M. Kosim, dan Nur Lailatul Musyafa'ah. "Pengucapan Salam Lintas Agama Menurut Ulama Jawa Timur." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 23, no. 2 (2020): 238–72. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2020.23.2.238-272>.
- Wahab, Abdul. *Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online Kumparan.com Dan ArrahmahNews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Di Sidoarjo, Jawa Timur*. UIN Syarief Hidayatullah, 2019.
- Yudha, Angga Tinova, dan An Nisa Dian Rahma. "Pengaruh Penggunaan New Media Terhadap Citra Merek Dan Minat Beli Pelanggan Pada E-

- Commerce ‘Tokopedia’ Di Kota Medan.” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 861–76. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.682>.
- Zulkarnain, Iskandar. “Media Konvensional Vs New Media: Studi Komparatif Surat Kabar Dan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 50–57.

